

Sekar

MAJALAH WANITA INDONESIA

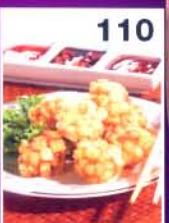
INVESTIGASI

**Awas, Ada Copet di Mal
Pelaku ABG & Wanita Cantik**

Dhini Aminarti
**TIDAK BERANI BUKA
DOMPET SUAMI**

MARI MEMBUAT

- ❖ Daging Bumbu Rujak
- ❖ Camilan Tradisional Renyah
- ❖ 2 Es Campur Ala Singapura
- ❖ Udang Keriting Nikmat
- ❖ Resep Usaha: Sate Padang Gurih



BATIK
NUSANTARA
DI TANGAN
RAMLI

GUS DUR
Dalam Ingatan
Keluarga

**8 JURUS
SUKSES
IKUT BAZAR**

Ayo, Buat Hobi Suami
Jadi Peluang Bisnis

Goresan Hati

**KANKER MERENGGUT NYAWA
ANAK KEBANGGAANKU**

SKRM100127



9 772085 181219

DESA SAWARNA

MENELUSURI PANTAI & GUA



1 2

Desa Sawarna memang berbeda dari desa lainnya. Tempat ini menyuguhkan beragam wisata pantai dan gua yang tak biasa. Berikut pengalaman seru **Made Wahyuni** beberapa waktu lalu.

Informasi seorang teman tentang keindahan Desa Sawarna mengantarkan liburan saya ke sana. Perjalanan selama sembilan jam dari Jakarta, tempat saya tinggal, cukup melelahkan. Namun tidak menyurutkan semangat saya untuk mengunjungi desa yang terdapat di ujung barat Pulau Jawa tersebut. Dalam pikiran saya, desa ini pasti menyuguhkan pemandangan dan suasana alam yang tak biasa. Desa Sawarna adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Sawarna yang dalam

bahasa Sunda berarti satu warna ini berada tepat di 237 km barat daya Jakarta. Desa ini berpenduduk sekitar 5.700 jiwa yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan.

BERPETUALANG

Semangat berpetualang sudah terasa sewaktu saya tiba di Desa Sawarna. Untuk memasuki tempat ini saya harus melewati jembatan gantung sepanjang 50 meter yang membelah Sungai Sawarna. Jembatan yang menghubungkan desa dengan jalan raya ini hanya bisa

dilalui sepeda motor atau pejalan kaki. Tangan saya memegang tali jembatan erat-erat karena jembatan sesekali bergoyang ketika dilalui.

Setelah melewati jembatan, barulah kita bisa menikmati pantai. Saya berdecak kagum melihat pemandangan Pantai Ciantir. Bunyi gemuruh ombak seperti menari-nari di dekat telinga. Kelembutan pasir putih di Pantai Ciantir seakan sebuah permadani penyambutan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan pantai. Sang mentari yang muncul perlahan dari balik jajaran pucuk pohon nyiur dengan latar belakang langit biru adalah pemandangan memesona yang bisa Anda dapatkan pada pagi hari. Pantai ini memiliki panjang sekitar tiga km dan berada di ujung selatan

Desa Sawarna. Di Pantai Ciantir ini Anda dapat melihat deretan perahu nelayan sehabis melaut yang dicat dengan warna cerah. Perahu-perahu itu ditambatkan tak jauh dari tempat pelelangan ikan. Pada bulan Agustus sampai September, jika beruntung, Anda akan disuguhi pemandangan para peselancar yang bergairah lincah di antara ombak. Pantai Ciantir memang terkenal memiliki ombak besar dan tentu ini cocok untuk penghobi selancar. Tak heran jika pantai ini merupakan salah satu tujuan favorit turis dari mancanegara.

Selanjutnya saya menuju Pantai Tanjung Layar. Nama ini dibuat, karena terdapat dua buah batu besar menyerupai layar kapal yang berjarak 50 meter dari pantai. Di belakang batu terdapat gugusan karang yang memanjang dan berfungsi sebagai pemecah ombak. Dari bibir pantai, dengan mudah Anda dapat menyeberang untuk mencapai batu tersebut. Tapi jangan sekali-kali melakukannya ketika air laut sedang pasang karena akan membahayakan keselamatan jiwa.

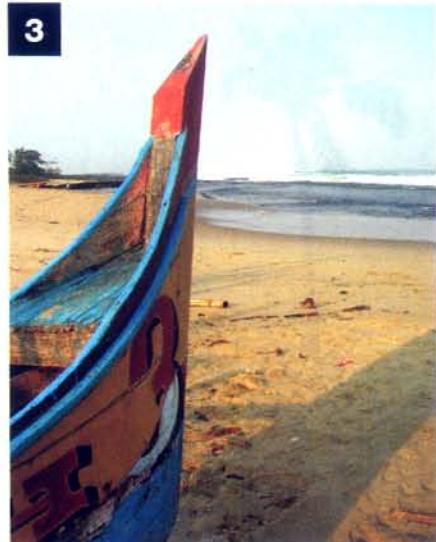
Berbeda dari Pantai Ciantir, pantai ini lebih banyak dikunjungi orang-orang untuk mengabadikan pemandangan sekitar. Keunikan bentuk batu dan momen ketika karang memecah ombak menjadi objek foto yang tak mungkin dilewatkan. Malah saya mencoba memotret ombak yang tengah pecah di sela-sela karang. Sungguh luar biasa!

PANTAI LEGON PARI DAN GUA

Perjalanan saya lanjutkan menuju Pantai Legon Pari. Untuk menuju ke sana saya harus melewati sebuah karang besar yang menjorok ke laut. Masyarakat menamakannya Karang Bodas. Sama dengan pengunjung lainnya, saya juga tidak mau ketinggalan berfoto di tempat tersebut.

Namun untuk menuju ke sana Anda harus berhati-hati karena melewati medan yang cukup sulit. Bebatuan besar yang kerap terhempas ombak membuat batu itu menjadi licin. Belum lagi ketika melangkah, badan saya harus siap-siap basah karena ombak datang secara tiba-tiba.

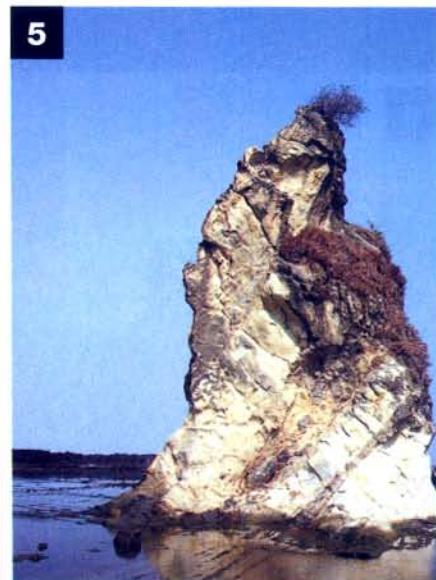
1. Pantai Legon Pari.
2. Sawah hijau di Desa Sawarna.
3. Perahu nelayan di Pantai Ciantir.
4. Seru melewati jembatan gantung.
5. Batu Tanjung Layar.
6. Pemandangan ombak di Tanjung Layar.



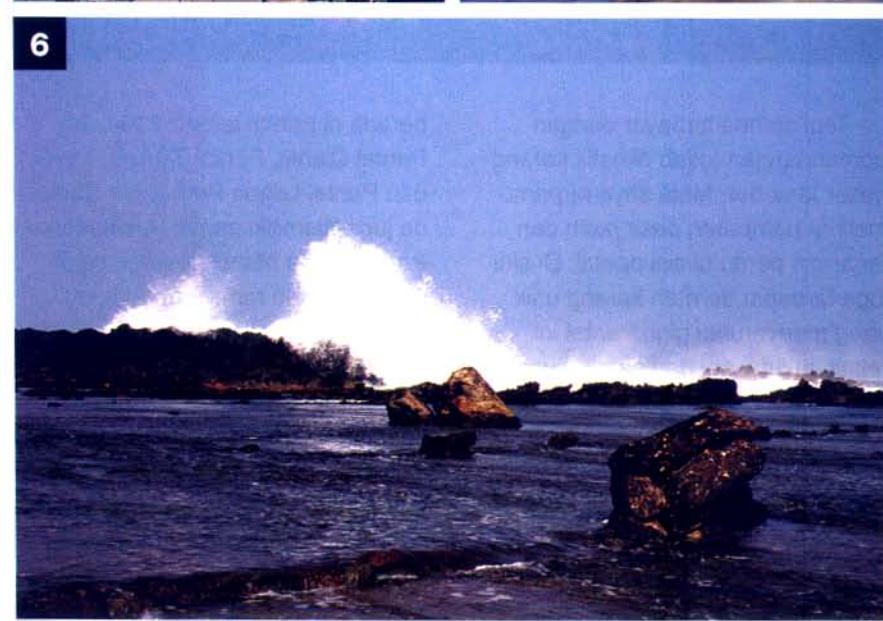
3



4



5



6

Plesir



7



8



9



10

7. Hamparan sawah menjadi pemandangan tak terlupakan.
8. Siap basah sebelum memasuki Gua Lauk.
9. Sungai membelah desa.
10. Penulis di sudut pantai.

yang mengalir jernih menemani saya selama satu jam itu.

Sebelum memasuki gua, saya harus menyeberangi sungai sedalam paha orang dewasa. Bagi yang baru pertama kali memasuki gua seperti saya, mungkin Anda akan terkejut. Gua Lauk sangat gelap sehingga harus menggunakan penerangan. Dasar gua berlumpur tebal dan terisi air, membuat saya harus ekstra keras berusaha menyusuri gua hingga ke dalam. Di dalam hiasan stalaktit menjadi pemandangan menakjubkan. Stalaktit merupakan batu berbentuk kerucut yang menggantung di langit-langit gua.

Tapi semua terbayar dengan pemandangan indah di balik karang besar tersebut. Mata saya terpana melihat hamparan pasir putih dan tanaman perdu di sisi pantai. Di sini juga terdapat deretan karang unik yang menyerupai gigi. Pantai ini relatif cukup sepi dari pengunjung. Seolah-olah Anda sedang berada di pantai pribadi saja. Anda bisa bermain air di tepi pantai atau sekadar duduk-duduk santai di pasir putih nan lembut sambil melepas dahaga dengan air kelapa muda yang segar. Hal ini juga menjadi pilihan saya saat

berada di pantai tersebut. Selain Pantai Ciantir, Pantai Tanjung Layar dan Pantai Legon Pari, Desa Sawarna juga memiliki pantai Pulau Manuk. Pantai Pulau Manuk terletak agak jauh dan lebih ramai pengunjung. Puas bermain di pantai, saya langsung menuju Gua Lauk. Membutuhkan waktu sekitar satu jam berjalan kaki menuju tempat ini. Jalan naik turun berliku menguras tenaga saya. Tetapi segala kelelahan terbayar dengan pemandangan sepanjang perjalanan. Hamparan sawah menguning dengan sungai

Stalaktit ini terbentuk dari tetesan air dari atap gua yang mengkristal. Pengalaman pertama saya memasuki Gua Lauk ini sungguh tak terlupakan. Begitu indah Desa Sawarna yang memiliki kekayaan alam luar biasa. Lain waktu saya akan kembali lagi. *